

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dian Yustika**

Email: diannyustikaa@gmail.com

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *total asset turnover*, dan *return on equity* terhadap *price to book value* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal asosiatif. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2017, (2) Perusahaan tidak mengalami *suspend* pada tahun pengamatan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *firm size*, *total asset turnover*, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Kemampuan variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *total asset turnover*, dan *return on equity* dalam menjelaskan variabel *price to book value* sebesar 33 persen dan sisanya sebesar 67 persen dijelaskan oleh faktor diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Total Asset Turnover, Return on Equity, Price to Book Value*

**PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai berkaitan erat dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Dalam investasi, nilai perusahaan menjadi salah satu tolak ukur dalam penentuan keputusan. Hal ini dikarenakan, investor percaya semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat diukur menggunakan *price to book value*. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja perusahaan tersebut. peningkatan kinerja tersebut dapat berupa pengelolaan struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja manajemen aset, serta profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang baik harus dapat mengoptimalkan struktur modal yang digunakan. Dengan mengoptimalkan penggunaan utang dan ekuitas, perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham. Meningkatnya

keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham, membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, yang memicu meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*.

Kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Ukuran yang dimiliki suatu perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, menunjukkan semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar, menunjukkan adanya kinerja yang baik dari perusahaan dalam meningkatkan aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, yang memicu meningkatnya nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dinilai dari kinerja manajemen asetnya. Manajemen aset yang baik menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aset secara efisien. Pemanfaatan aset secara efisien, akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan pemegang saham. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh akan berdampak positif bagi kesejahteraan pemegang saham. Hal ini juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja manajemen aset dapat diukur dengan *total asset turnover*.

Profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Meningkatnya nilai profitabilitas, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas sendiri dapat diukur dengan *return on equity*.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* adalah teori yang memandang bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer kepada investor untuk mengurangi perbedaan informasi (Irfani, 2020: 36). Dasar dari *signaling theory* adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang sama (asimetri informasi). Dengan *signaling*

*theory* perusahaan dapat memengaruhi keputusan berinvestasi seorang investor melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan, akan memberikan sinyal kepada investor, dimana apabila suatu informasi yang didapatkan menguntungkan investor, maka informasi akan ditangkap sebagai sinyal positif, sedangkan apabila informasi dianggap tidak menguntungkan, maka informasi tersebut akan ditangkap sebagai sinyal negatif.

### ***Trade-Off Theory***

Menurut Brigham & Houston (2014: 183), teori *trade-off theory* atau disebut juga teori pertukaran adalah teori dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari penggunaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Secara sederhana, *trade-off theory* menjelaskan adanya manfaat pajak yang diterima dari setiap penggunaan utang. *Trade-off theory* menjelaskan hubungan timbal balik antara risiko yang ditanggung akibat penggunaan utang berupa potensi kebangkrutan dengan *return* yang diterima berupa manfaat pajak. Menurut Brealey, Myers, & Marcus (2008: 24), teori *trade-off* memperkirakan bahwa rasio utang sasaran yang dimiliki tiap perusahaan berbeda-beda.

### ***Price to Book Value***

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Menurut Sudana (2011: 7-8), “Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti bahwa memaksimalkan nilai sekarang dari semua manfaat yang akan diterima para pemegang saham di masa yang akan datang tanpa mengesampingkan risiko yang ada”. Semakin tinggi nilai yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga kesejahteraan yang diterima oleh pemegang saham.

Dalam mengukur nilai yang dimiliki suatu perusahaan, rasio yang dapat digunakan adalah rasio penilaian atau rasio nilai pasar. Menurut Brigham & Houston (2010: 150), rasio nilai pasar (*market value ratio*) menghubungkan antara harga saham yang dimiliki perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Salah satu bagian dari rasio penilaian adalah *price to book value*. *Price to book value* atau merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2019: 145). Dengan *price to book value*, dapat diketahui nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

*Price to book value* berguna dalam mengukur posisi harga saham di pasar modal, yaitu apakah harga saham berada pada tingkat *overvalued* atau *undervalued*. Menurut Hartono (2019: 200), nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham dijual dengan harga yang murah atau disebut juga *undervalued*, karena investor membayar saham lebih kecil dari yang seharusnya ia bayar. Sebaliknya jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal atau disebut juga *overvalued*.

### ***Debt to Equity Ratio***

Struktur modal adalah penggambaran pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2011: 112). Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang menyeimbangkan antara risiko yang ditanggung dengan pengembalian keuntungan yang diperoleh. Semakin optimal suatu struktur modal, maka semakin baik juga kinerja yang dimiliki perusahaan dalam mengelola struktur modal yang dimiliki.

Dalam mengukur struktur modal yang dimiliki perusahaan, dapat digunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aset tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel (Munawir, 2007: 32). Suatu perusahaan akan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar pada struktur modal melebihi tingkat aset yang dimiliki. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

Salah satu bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini disebut juga sebagai rasio utang terhadap ekuitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2019: 143). Rasio ini berguna dalam mengetahui seberapa besar utang yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya penggunaan utang yang besar pada suatu perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan adanya penggunaan utang yang kecil.

Nilai *debt to equity ratio* mengukur perbandingan utang perusahaan dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Apabila penggunaan utang dan ekuitas disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (struktur modal optimal), maka dapat memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham. Adanya penggunaan utang akan memberikan manfaat pajak dari hasil *trade-off* penggunaan utang. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham, akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Adanya sinyal positif yang dihasilkan dari penggunaan utang dan meningkatnya jumlah investor pada suatu perusahaan akan memengaruhi harga saham yang kemudian diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih, Jaryono, & Najmudin (2012), Solikin, Widaningsih, & Lestari (2015), Hirdinis (2019), dan Hauteas & Muslichah (2019) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*

#### ***Firm Size***

*Firm size* atau yang dikenal juga sebagai ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerjanya (Effendi & Ulhaq, 2021: 5). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Berdasarkan ketiga ukuran tersebut, perusahaan dengan ukuran berskala besar cenderung lebih menarik perhatian investor.

Perusahaan dengan skala besar menunjukkan adanya kinerja yang baik dalam proses perkembangan perusahaan. Perusahaan besar dinilai memiliki perolehan keuntungan yang besar dikarenakan adanya perolehan aset yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran besar dinilai memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Dalam pasar modal, ukuran perusahaan yang besar juga memudahkan perusahaan dalam memperoleh tambahan modal. Tambahan modal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham.

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor dan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Adanya

sinyal positif yang diberikan dari ukuran perusahaan yang besar dan meningkatnya jumlah investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, akan memengaruhi terjadinya peningkatan harga saham diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetia, Tommy, & Saerang (2014) dan Novari & Lestari (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

### ***Total Asset Turnover***

Kinerja manajemen aset yang baik akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada perusahaan. Dalam mengukur kinerja manajemen aset dapat digunakan rasio aktivitas atau disebut juga rasio pemanfaatan aset. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Hery, 2019: 178). Dengan rasio aktivitas, dapat diketahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Salah satu bagian dari rasio aktivitas yaitu *total asset turnover*.

Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain berapa penjualan yang akan dihasilkan setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2019: 187). Semakin tinggi nilai *total asset turnover* suatu perusahaan, menunjukkan adanya perputaran aset untuk meningkatkan penjualan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin baik kinerja yang dimiliki manajemen aset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adanya kinerja manajemen aset yang baik berkemungkinan dalam meningkatkan perolehan keuntungan pemegang saham dan investor.

Meningkatnya perolehan keuntungan, akibat dari kinerja manajemen aset yang baik akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor. Nilai *total asset turnover* yang tinggi, akan meyakinkan investor adanya kinerja yang baik yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Adanya sinyal positif dan kenaikan harga saham akibat dari kinerja manajemen aset yang baik akan memengaruhi peningkatan nilai suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Kurniasih, Jaryono, & Najmudin (2012) yang menyatakan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulasoh & Mulyati (2021), yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

### ***Return on Equity***

Dalam mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011: 22). Rasio profitabilitas berguna dalam memberikan informasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu bagian dari rasio profitabilitas adalah *return on equity*.

*Return on equity* merupakan perbandingan dari laba bersih terhadap ekuitas. Dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2019: 194). *Return on equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham terhadap modal yang ditanamkannya di perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas.

Investor menjadikan *return on equity* sebagai salah satu penentu keputusan investasi pada suatu perusahaan. Tingkat *return on equity* yang tinggi, akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor. Tingkat *return on equity* yang tinggi menunjukkan adanya kinerja yang baik dimiliki perusahaan dalam meningkatkan perolehan keuntungan atas modal yang ditanamkan investor. Adanya kinerja baik yang ditangkap sebagai sinyal positif dan bertambahnya jumlah investor pada suatu perusahaan, akan meningkatkan harga saham yang dimiliki perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Jaryono, & Najmudin (2012), Mardiyati, Ahmad, & Putri (2012), dan Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 81 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2017 dan tidak pernah mengalami *suspend* selama tahun pengamatan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data dari objek yang diteliti melalui data sampel. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	225	-21,0575	3,7010	,570056	1,7494575
FS	225	24,9707	31,7496	29,189663	1,4779869
TATO	225	,0043	,3894	,140749	,0894536
ROE	225	-1,2736	,6102	,021704	,1421426
PBV	225	-,5273	12,7696	,961188	1,3658490
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui rata-rata variabel yaitu pada *debt to equity ratio* sebesar 57,0056 persen, pada *firm size* sebesar 29,1896; pada *total asset turnover* sebesar 0,1407 kali, pada *return on equity* sebesar 2,1704 persen, dan pada *price to book value* sebesar 0,9612 kali.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik terdapat beberapa jenis pengujian yang harus di penuhi syaratnya agar model regresi pada penelitian dapat dinyatakan baik. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian yang telah dilakukan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui hubungan yang dimiliki variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,121	,051		61,286	,000
SQRT_DER	,036	,013	,180	2,781	,006
SQRT_FS	,014	,007	,132	2,099	,037
SQRT_TATO	,236	,033	,435	7,134	,000
SQRT_ROE	,219	,055	,255	3,957	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2023

Berdasarkan *output* penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = 3,121 + 0,036DER + 0,014FS + 0,236TATO + 0,219ROE + e$$

## 4. Pengujian Korelasi dan Koefisien Determinasi

Korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel, sedangkan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 <sup>a</sup>	,344	,330	,04595

a. Predictors: (Constant), SQRT\_ROE, SQRT\_FS, SQRT\_TATO, SQRT\_DER

b. Dependent Variable: SQRT\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai korelasi berganda yang dilihat dari nilai R adalah sebesar 0,587. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang sedang dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, pada penelitian ini adalah sebesar 0,330 atau 33 persen. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *total asset turnover*, dan *return on equity* dalam menjelaskan variabel *price to book value* adalah sebesar 33 persen sedangkan sisanya sebesar 67 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 5. Uji F

Uji F atau sering disebut dengan uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan sebuah model. Berikut hasil uji F penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
	Sum of Squares	Df	Mean Square		
1 Regression	,206	4	,052	24,408	,000 <sup>b</sup>
Residual	,393	186	,002		
Total	,599	190			

a. Dependent Variable: SQRT\_PBV

b. Predictors: (Constant), SQRT\_ROE, SQRT\_FS, SQRT\_TATO, SQRT\_DER

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 24,408; nilai tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan, model regresi penelitian yang dibangun layak untuk dilakukan pengujian.

#### 6. Uji t dan Pengaruh

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t membandingkan hasil  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  serta nilai signifikansi. Apabila variabel independen memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi. Pada penelitian ini, nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,9728. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,036 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,781. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $2,781 > 1,9728$ ), maka dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price to book value*. Penggunaan utang yang tinggi

akan memberikan manfaat pajak dan memaksimalkan keuntungan yang diterima. Kenaikan perolehan keuntungan akan menarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan kemudian diikuti dengan meningkatnya harga saham bersamaan meningkatnya nilai *price to book value*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Solikin, Widaningsih, & Lestari (2015) dan Hauteas & Muslichah (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diajukan dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *firm size*, nilai koefisien regresi yang dimiliki adalah sebesar 0,014 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,099. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $2,099 > 1,9728$ ), maka dapat disimpulkan variabel *firm size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price to book value*. Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan adanya aset besar yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan adanya kondisi stabil pada perusahaan tersebut. Besarnya ukuran tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham diikuti kenaikan *price to book value*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia, Tommy, & Saerang (2014) dan Novari & Lestari (2016), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan hasil uji t, pada variabel *total asset turnover*, nilai koefisien regresi yang dimiliki adalah sebesar 0,236 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,134. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $7,134 > 1,9728$ ), maka dapat disimpulkan variabel *total asset turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price to book value*. *Total asset turnover* yang tinggi menunjukkan adanya kinerja manajemen aset yang baik dalam meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham bersamaan dengan kenaikan *price to book value*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Jaryono, & Najmudin (2012) yang menyatakan rasio aktivitas yang

diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulasoh & Mulyati (2021) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel *return on equity* adalah sebesar 0,219 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,957. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,957 > 1,9728$ ), maka dapat disimpulkan variabel *return on equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *price to book value*. Pengembalian atas modal yang ditanamkan merupakan bagian yang penting bagi investor. Semakin tinggi tingkat *return* yang akan diterima, semakin tertarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Adanya peningkatan jumlah investor akibat dari besarnya *return on equity* akan meningkatkan harga saham perusahaan bersamaan dengan kenaikan nilai *price to book value*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, & Putri (2012) dan Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *total asset turnover*, *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengganti dan memperluas objek penelitian seperti mengganti sektor yang diteliti ataupun sektor yang sama pada negara yang berbeda, peneliti selanjutnya juga dapat menambah waktu periode pengamatan, serta menambah variabel independen lainnya seperti *earning per share*.

## DAFTAR PUSTAKA

Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*). Diterjemahkan oleh Erlangga. Jakarta: Erlangga.

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1* (judul asli: *Essentials of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Erfan & Ulhaq, Ridho Dani. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Hartono, Jogyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hauteas, Oniber Subana & Muslichah. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 177-192.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191.
- Hulasoh, Rini & Mulyati, Henny. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60-67.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Retno; Jaryono; & Najmudin. (2012). Pengaruh Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Performance Business & Management Journal*, 15(1), 1-13.
- Mardiyati, Umi; Ahmad, Gatot Nazir; & Putri, Ria. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martha, Lidya; Sogiroh, Nur Ukhti; Magdalena, Maria; Susanti, Febrsi; & Syafitri, Yulia. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2). 227-238.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novari, Putu Mikhy & Lestari, Putu Vivi (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Prasetya, Ta'dir Eko; Tommy, Parengkuan; & Saerang, Ivone S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879-889.

Solikin, Ikin; Widyaningsih, Mimin; & Lestari, Sofie Desmiranti. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 724-740.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

